

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah MAN 3 Banjarmasin

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin
- b. Nomor data Madrasah : 31 26 37 20 30 81
- c. Nomor Rekening Madrasah : BRI Cab Bjm No : 0003.01.00018530.3
- d. Status Madrasah : Negeri
- e. SK Penegrian : No.242 Tgl 25-10-1993 Menteri Agama RI
- f. Alamat Madrasah : Jl.Batu Benawa I No.61, Kel. Teluk Dalam,
Kec. Banjarmasin Tengah, Kota
Banjarmasin, Prov. Kalimantan Selatan.
- g. Telpon : 0511-4365828 KP.70117

2. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 3 Banjarmasin

Cikal bakal Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berasal dari Madrasah Aliyah Swasta yang merupakan gabungan dari Madrasah Aliyah Mulawarman (MAM) dan Madrasah Aliyah Al Abadiyah. MAM pada waktu itu kegiatan belajarnya digedung PGAN Banjarmasin yang berlokasi di komplek Mulawarman.

PGAN Banjarmasin pada tahun 1979 berpindah ke jalan Pramuka Km 6 Banjarmasin, sehingga gedung PGAN Banjarmasin Mulawarman kosong. Hal Kosongnya PGAN tersebut maka timbul prakarsa dari beberapa orang dewan

guru dari PGAN untuk mendirikan MAM diantaranya: *Drs. M. Roi Syakur, Drs. Bachtiar Suriani, Drs. Syamsuni Eddy dan Drs. H.Usman Djafri*. Berdasarkan musyawarah mereka yang bertempat di asrama PGAN Mulawarman diputuskan membentuk Madrasah Swasta dengan lokasi di Mulawarman yaitu MAM dengan kepala madrasah nya adalah *Drs. M.Roi Syakur*. (1979-1983), kedua *Drs.M.Zaini* (1983-1988), ketiga *Drs. H.Baderi* (1988) kemudian digantikan oleh *H.Asmuri Ch* (1988). Sedangkan pada tahun 1987 didirikan pula Madrasah Swasta yang bernama MAS Al Abadiyah yang berlokasi di Km 6 PGAN Banjarmasin, dengan kepalanya *Drs. Hermawan Suyono*.

Perkembangan selanjutnya pada tanggal 18 Agustus 1990 terjadilah penggabungan antara MAM dan MAS Al Abadiyah yang dikelola oleh Yayasan Al Abadiyah. Setelah berjalan kurang lebih 3 (tiga) penggabungan tersebut, tepatnya pada tanggal 25 Oktober 1993 MAM dinegerikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sesuai Surat Keputusan Menteri Agama RI No.244 tanggal 22 Oktober 1993, dengan Kepala Madrasah pertamanya adalah *H.Asmuri Ch* (tahun 1993 – 1998).

Pada awal mulanya, proses KBM berlangsung di gedung ex PGAN 6 tahun diatas tanah milik yayasan Milono dengan luas tanah 3.623 M2, Searah dengan perkembangan dan pertumbuhan MAN yang terus melaju, terbersit keinginan untuk memiliki gedung permanen. Keinginan itu terwujud pada tahun 1996-1997 hingga sekarang dengan bertambahnya gedung sarana belajar.

3. Visi dan Misi MAN 3 Banjarmasin

Sekolah MAN 3 Banjarmasin memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan lembaga pendidikan yang melahirkan insan beriman, bertaqwa, berkualitas, berwawasan , berbudaya lingkungan hidup dan berwawasan global.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara efektif.
- 2) Menumbuhkan semangat motivasi berprestasi melalui kegiatan ekstra kurikuler.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam melalui kegiatan keagamaan (tadarus Al qur'an, KSI, maulid Al habsy, pembacaan kitab kuning).
- 4) Memberikan kemampuan akademik, penguasaan IPTEK serta keterampilan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan memasuki dunia kerja.
- 5) Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan.

4. Kurikulum MAN 3 Banjarmasin

Kurikulum di MAN 3 Banjarmasin menggunakan kurikulum 2013 dan KTSP. Kelas X dan kelas XI menggunakan kurikulum 2013, sedangkan kelas XII menggunakan kurikulum KTSP.

Adapun pelaksanaan dan pengembangan kurikulum di MAN 3 Banjarmasin sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar selama 6 hari belajar (Senin s.d Sabtu) dengan pembagian waktu sebanyak 6 jam pelajaran (1 Jam = 45 menit) dimulai dari pukul 07.30 s.d 14.15.
- b. Mengaktifkan tadarus Al qur'an bagi seluruh siswa pada jam pelajaran pertama (berkisar antara 5 s.d 7 menit) yang dibimbing oleh guru mengajar jam pelajaran pertama.
- c. Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler menyesuaikan dengan jadwal yang dibuat oleh guru Pembina ekstra masing-masing, dalam bentuk kegiatan :
 - 1) Keagamaan (KSI) dan maulid habasy
 - 2) Seni Islam (rebana dan teater, seni tilawah)
 - 3) Olahraga prestasi (bola volley dan basket)
 - 4) Ketangkasan (pramuka & PMR)
- d. Mengkoordinir kegiatan shalat berjama'ah/shalat zhuhur dan Dhuha (Pembina keagamaan)
- e. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan secara reguler setiap hari terjadwal (masing-masing 1x/minggu 2 jam pelajaran meliputi :
 - 1) Penyelenggaraan jenazah
 - 2) PMR
 - 3) Paskibra

- 4) Tilawatil Qur'an
 - 5) Karya ilmiah bidang ilmu sosial
 - 6) Karya ilmiah bidang sains dan teknologi
 - 7) Nasyid
 - 8) Menjahit
 - 9) Kaligrafi
 - 10) Mading
 - 11) English speaking
- f. Melaksanakan ulangan umum semester
 - g. Melaksanakan pembagian buku raport segera setelah selesai ulangan umum
 - h. Melaksanakan ulangan harian oleh masing-masing guru mata pelajaran
 - i. Melaksanakan Uji Coba UAN
 - j. Melaksanakan Ujian Akhir Nasional (UAN)
 - k. Melaksanakan Ujian Akhir Sekolah (UAS)
 - l. Melaksanakan kegiatan belajar tambahan siswa kelas XII
 - m. Penyerahan STTB dan STK bagi siswa tamatan

5. Guru Dan Pegawai MAN 3 Banjarmasin

Tabel 4.1 Guru dan Staf Tata Usaha Pegawai Negeri Sipil MAN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	NAMA	NIP	GOL	JABATAN
1	DRS.H.ABDURRACHMAN, M.Pd	19651215199503 1 003	IV/a	Kepala
2	CHAIRUNNISA, M.Pd	19730427199202 2 001	IV/b	Guru
3	HIRSA PURWANTO, S.Ag	19600910198503 1 008	IV/a	Guru
4	PURWANTI, S.Ag S.Pd	19671218199603 2 001	IV/a	Guru

5	LAILATUL ISNAINAH,SAG M.Pd	19710829199603 2001	IV/a	Guru
6	Hj.NOOR RIDA YULIANI, S.Ag	19710704199703 2 003	IV/a	Guru
7	Hj.NORMALIANA,S.Pd	19720628199703 2 002	IV/a	Guru
8	RUSTAMIAH,SPd	19700105199703 2 002	IV/a	Guru
9	RAHIMMIPTAHUDIN, S.Pd	19650101199702 1 003	IV/a	Guru
10	RABIATUL ADAWIYAH, S.Pd	19701111199803 2 002	IV/a	Guru
11	ABDUL HAKAM, S.Pd	19710201199803 1 016	IV/a	Guru
12	KHAIRIAH,S. AG	19700904199803 2 001	IV/a	Guru
13	UMMI SALAMAH, M.Pd	19660621199803 2 001	IV/a	Guru
14	WISNU WIJANARKO. SP	19721113199903 1 007	IV/a	Guru
15	ERNA HENDRAYANIE, S.Pi	19710910199903 2 001	IV/a	Guru
16	RAKHMAT NOOR, M.SI	19731012200012 1 002	IV/a	Guru
17	YASMIN, S.Pd	19730521200112 1 001	III/d	Guru
18	MUHAMMAD RIFANI, S.Pd	19751225200501 1 005	III/d	Guru
19	RAHMI BUDIARTI, S.Pd	19780801200501 2 008	III/d	Guru
20	SANDY GUSWAN CW, S.Pd	19760801200112 1 002	III/d	Guru
21	ABDUL HARIS, S.Pd	19800104200501 1 005	III/d	Guru
22	HAMDANI, S.Pd	19750401200501 1 011	III/d	Guru
23	HUDERI, S.Pd. MA	19730910200501 1 003	III/d	Guru
24	ALPADINA, M.Pd	19721101200501 1 003	III/d	Guru
25	CHAIRUDDIN NUR, S.Pd	19740922200604 1 014	III/c	Guru
26	SAKINAH, S.Pd	19790906200701 2 023	III/c	Guru
27	TAUFIQQINOOR, S.Ag	19730919200701 1 021	III/c	Guru
28	KHAIRUL ANAMI, S.Ag	19740412200701 2 033	III/c	Guru
29	RAHMA YUNIARTI, S.Pd	19850615200901 2 015	III/b	Guru
30	ABDUL GANI, S.Ag	19720320200710 1 004	III/b	Guru
31	SITI RAHMAH, S.Pd	19861113200901 2 003	III/b	Guru
32	MEGA ISLAMIAH NASUTION, S.Pd	19880319201101 2 016	III/b	Guru
33	DINA MISLATIFA, S.Pd.I	19810423200901 2 009	III/b	Guru
34	SITI AMINAH, S.Pd	19730225200501 2 002	III/b	Guru
35	MUHAMMAD HATTA, S.Pd	19641207201411 1 001	III/a	Guru

36	ADNANI, S.Pd.I			
37	WAHYUDIN, S.Sos			
TENAGA KEPENDIDIKAN				
38	HJ. KURSIAH, S.SOS	19620726198903 2 003	III/d	Ka TU
39	HJ.HERIYATI	19611212198603 2 001	III/b	Staf.TU
40	ELLY LATIFAH	19640116198902 2 001	III/b	Staf.TU
41	AHMAD SURIADI	19651031198903 1 001	III/b	Staf.TU
42	RUDI SISWANTO	196604111987031002	III/b	Staf.TU
43	MARDANI	198612202014111002	I/c	Staf.TU

Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

Tabel 4.2 Fungsional Guru Non-PNS MAN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	NAMA	PENDIDIKAN	KETERANGAN
1	MUHAMMAD RAFII ABDUL MUIS	S1	Guru
2	NORLAILA	S1	Guru
3	RIZKI ROSIDA HAYATI	S1	Guru
4	RAJIYAH	S1	Guru
5	NOVIA DAMAYANTI	S1	Guru
6	TAUFIQURRAHMAN	S1	Guru
7	MILIAR RIZA	S1	Guru
8	HASANNOR	S1	Guru
9	RIF'AN RUSYADI	S1	Guru
10	JAMIATURRASYIDAH	S1	Guru
11	HERNANDA FITRI ADIT	S1	Guru
12	M.ABDI MUTAQIN	S1	Guru
13	ARMIAH	S1	Guru
14	MEGAWATI,	S1	Guru
15	RIZKI AMALIA HILMI	S1	Guru

Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

6. Guru Bimbingan dan Konseling MAN 3 Banjarmasin

Tabel 4.3 Guru Bimbingan dan Konseling MAN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	NAMA	PENDIDIKAN
1.	HUDERI, S.Pd. MA	S1 BK UNISKA Banjarmasin
2.	ABDUL GANI, S.Ag. S. Pd	S1 BK UNISKA Banjarmasin
3.	SITI RAHMAH, S.Pd	S1 BK ULM Banjarmasin
4.	NORLAILA, S.Pd	S1 BK UNISKA Banjarmasin

Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

7. Siswa MAN 3 Banjarmasin

Siswa MAN 3 Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 261, yang terdiri dari laki-laki 97 orang dan perempuan 164 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah siswa di MAN 3 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.4 Siswa Baru MAN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018.

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	X MIA 1	11	25	36
2	X MIA 2	10	26	36
3	X MIA 3	12	24	36
4	X IIS 1	12	24	36
5	X IIS 2	14	21	35
6	X IIK 1	120	22	42
7	X IIK2	18	22	40
JUMLAH		97	164	261

Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

Tabel 4.5 Siswa Kelas X, XI, dan XII MAN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018.

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	X	97	164	261
2	XI	172	101	273
3	XII	95	129	224
JUMLAH		364	394	758

Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

Tabel 4.6 Perkembangan Siswa Kelas X MAN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

TAHUN	DATA SISWA								
	MIA			IIS			IIK		
	X			X			X		
	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
2013/2014	76	161	237	0	0	0	0	0	0
2014/2015	35	84	119	28	55	83	20	21	41
2015/2016	25	31	56	43	41	84	19	23	42
2016/2017	36	82	118	38	46	84	34	47	81
2017/2018	33	75	108	26	45	71	38	44	82

Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

Tabel 4.7 Perkembangan Siswa Kelas XI MAN 3 Banjarmasin Pelajaran 2017/2018

TAHUN	DATA SISWA								
	MIA			IIS			IIK		
	XI			XI			XI		
	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
2013/2014	13	65	78	24	55	79	26	54	80
2014/2015	19	53	72	31	45	76	9	28	37
2015/2016	34	81	115	26	54	80	18	22	40
2016/2017	38	42	80	39	44	83	18	23	41
2017/2018			0			0			0

Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

Tabel 4.8 Perkembangan Siswa Kelas XII MAN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

TAHUN	DATA SISWA								
	MIA			IIS			IIK		
	XII			XII			XII		
	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
2013/2014	70	78	29	51	80	28	19	47	70
2014/2015	46	59	24	49	73	22	50	72	46
2015/2016	74	109	29	44	73	9	28	37	74
2016/2017	77	113	20	53	73	17	23	40	77
2017/2018		0			0			0	

Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

Tabel 4.9 Daftar Kelulusan (Peserta Ujian) Siswa MAN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

TAHUN	PESERTA UJIAN								
	IPA			IPS			AGAMA		
	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
2013/2014	8	70	78	29	51	80	28	19	47
2014/2015	13	46	59	24	49	73	22	50	72
2015/2016	35	74	109	29	44	73	9	28	37
2016/2017	36	77	113	20	53	73	17	23	40

Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

Tabel 4.10 Daftar Kelulusan (Peserta Lulus) Siswa MAN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

TAHUN	KELULUSAN								
	IPA			IPS			AGAMA		
	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
2013/2014	8	70	78	29	51	80	28	19	47
2014/2015	13	46	59	24	49	73	22	50	72
2015/2016	35	74	109	29	44	73	9	28	37
2016/2017	36	77	113	20	53	73	17	23	40

Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

Tabel 4.11 Daftar Kelulusan (Total Peserta Lulus) Siswa MAN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

TAHUN	TOTAL		
	L	P	JLH
2013/2014	65	140	205
2014/2015	59	145	204
2015/2016	73	146	219
2016/2017	73	153	226

Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

8. Sarana dan Prasarana MAN 3 Banjarmasin

Tabel 4.12 Sarana dan Prasarana MAN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	NAMA SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	Tanah	1
2	Kelas 10	7
3	Kelas 11	7
4	Kelas 12	6
5	Ruang Kepala Madrasah	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Tata Usaha	1
8	Lab Bahasa	1
9	Lab Komputer	1
10	Lab Fisika	1
11	Lab Biologi	1
12	Lab Kimia	1

13	Ruang Perpustakaan	1
14	Ruang Bk	1
15	Ruang Uks	1
16	Ruang Osis	1
17	Ruang Pramuka	1
18	Mushalla	1
19	Kantin	5
20	Ruang Satpam	1
21	WC Pegawai	1
22	WC Siswa Putra	6
23	WC Siswa Putri	10
24	Lapangan Olahraga	1
25	Parkir Pegawai	1
26	Parkir Siswa	4
27	Koperasi Siswa	1
28	Gudang Drumband	1
29	Gudang	2
30	Panggung	1

Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

B. Penyajian Data

Pembahasan pada bagian ini akan dijelaskan dalam bentuk paparan data yang telah direduksi, kemudian data tereduksi akan disajikan dalam bentuk klasifikasi data. Sebagai tahap akhir data akan diverifikasi, hal ini dilakukan karena data perlu ditafsirkan serta diklasifikasikan menurut rumusan masalah yang akan dijawab. Data yang disajikan berbentuk hasil riset yang diperoleh di lapangan, yaitu dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Peneliti dalam hal ini melakukan observasi dan wawancara kepada subjek yaitu guru bimbingan dan konseling, kemudian peneliti membagikan angket berupa skala kecerdasan interpersonal kepada siswa, dengan hal demikian maka dapat dikumpulkan data mengenai kondisi kemampuan interpersonal siswa di MAN 3 Banjarmasin dan peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan interpersonal siswa di MAN 3 Banjarmasin, untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan penyajian data dalam bentuk uraian sebagai berikut:

1. Kondisi Kemampuan Interpersonal Siswa di MAN 3 Banjarmasin

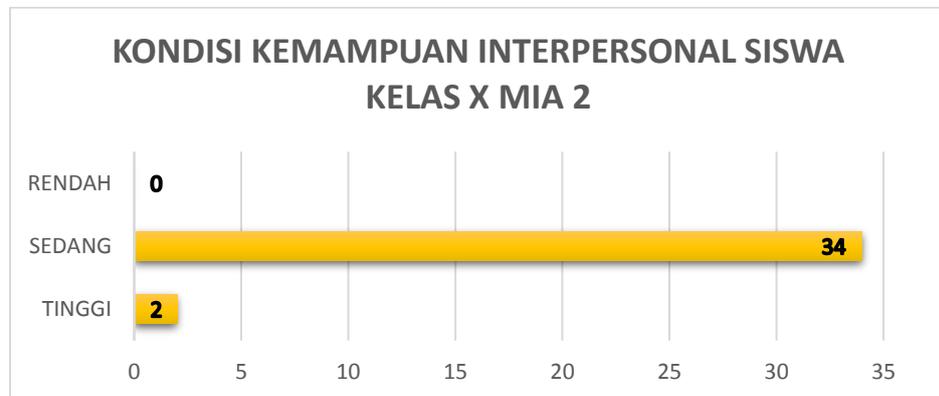
Kondisi kemampuan interpersonal siswa di MAN 3 Banjarmasin diketahui melalui angket. Adapun angket berupa skala kecerdasan tersebut dibagikan kepada sampel kelas yang sudah ditentukan sebelumnya. Sampel tersebut diambil sebanyak 4 kelas untuk memenuhi jumlah sampel yang telah ditentukan oleh penulis, pengambilan sampel perkelas ini dimaksudkan agar tidak menyulitkan banyak pihak guru yang sedang mengajar pada proses pembagian angket. Sampel tersebut masing-masing dipegang oleh tiga orang guru bimbingan konseling yaitu:

- a. Huder, S. Pd., MA menangani kelas X MIA 2
- b. Abdul Gani, S, Pd., S. Ag menangani kelas XI IIK 1 dan XI IIK 2
- c. Norlaila, S. Pd menangani kelas XII IIS 2

Data tentang kemampuan interpersonal tersebut akan penulis paparkan melalui diagram berikut ini:

a. Kelas X MIA 2

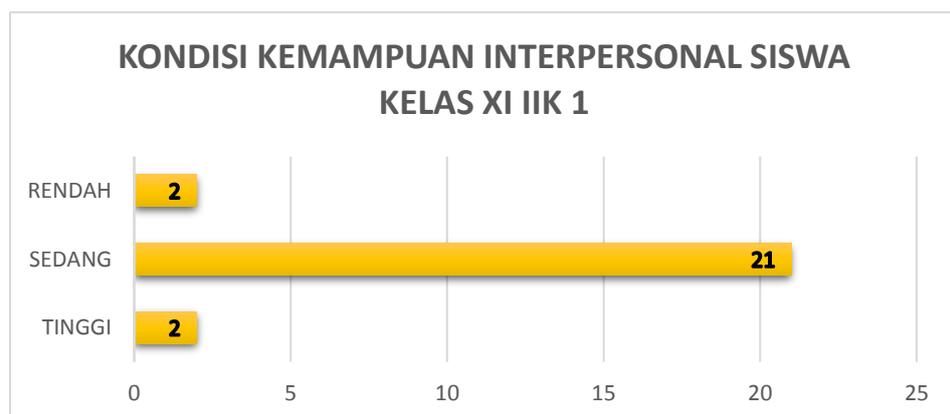
Grafik Kondisi Kemampuan Interpersonal Siswa Kelas X MIA 2



Berdasarkan grafik di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan interpersonal siswa kelas X MIA 2 didominasi oleh yang tingkat berkemampuan interpersonal sedang. Kelas tersebut populasinya berjumlah 36 orang, dengan rincian sebagai berikut: tingkat kemampuan interpersonal rendah 0 orang; sedang 34 orang; dan tinggi 2 orang.

b. Kelas XI IIK 1 dan XI IIK 2

Grafik Kondisi Kemampuan Interpersonal Siswa Kelas XI IIK 1



Berdasarkan grafik di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan interpersonal siswa kelas XI IIK 2 didominasi oleh yang tingkat

berkemampuan interpersonal sedang. Kelas tersebut populasinya berjumlah 25 orang, dengan rincian sebagai berikut: tingkat kemampuan interpersonal rendah 2 orang; sedang 21 orang; dan tinggi 2 orang.

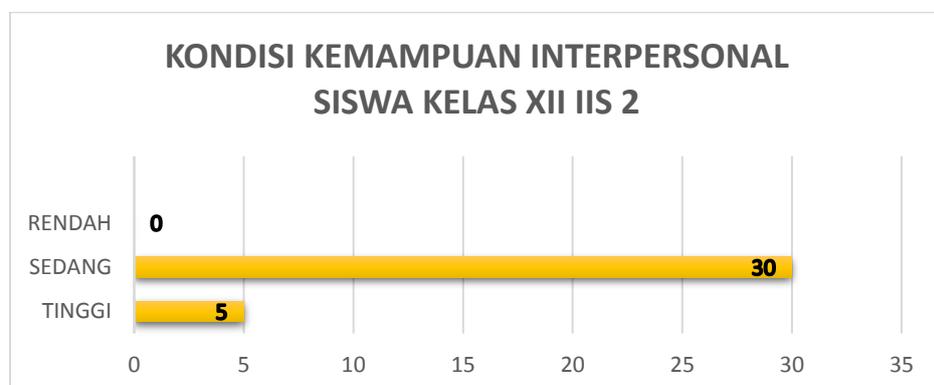
Grafik Kondisi Kemampuan Interpersonal Siswa Kelas XI IIK 2



Berdasarkan grafik di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan interpersonal siswa kelas XI IIK 2 didominasi oleh yang tingkat berkemampuan interpersonal sedang. Kelas tersebut populasinya berjumlah 24 orang, dengan rincian sebagai berikut: tingkat kemampuan interpersonal rendah 0 orang; sedang 22 orang; dan tinggi 2 orang.

c. XII IIS 2

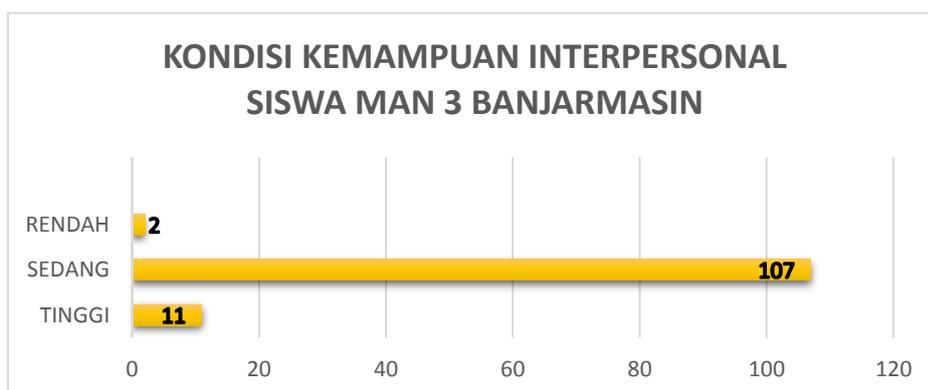
Grafik Kondisi Kemampuan Interpersonal Siswa Kelas XII IIS 2



Berdasarkan grafik di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan interpersonal siswa kelas XII IIS 2 didominasi oleh yang tingkat berkemampuan interpersonal sedang. Kelas tersebut populasinya berjumlah 35 orang, dengan rincian sebagai berikut: tingkat kemampuan interpersonal rendah 0 orang; sedang 30 orang; dan tinggi 5 orang.

d. Kesimpulan Hasil Angket Skala Kemampuan Interpersonal

Berdasarkan grafik kemampuan interpersonal siswa di atas yang diperoleh kesimpulan bahwa siswa di MAN 3 Banjarmasin didominasi oleh tingkat interpersonal sedang, hal tersebut dapat dinyatakan dalam grafik sebagai berikut :



Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang berkemampuan interpersonal rendah berjumlah 2; sedang 107; dan tinggi 11 dari jumlah sampel 120 orang. Tentunya, jika berkaca dari hasil tersebut, kemampuan interpersonal siswa masih perlu ditingkatkan. seperti penjelasan mengenai penginterpretasian tingkat kemampuan interpersonal siswa berdasarkan hasil tes skala kecerdasan pada halaman 63, yang menjelaskan mengenai gambaran atau karakteristik siswa dengan tingkat kemampuan interpersonal siswa diantaranya yaitu siswa dengan tingkat kemampuan

interpersonal sedang dikatakan dalam kategori rata-rata, artinya memiliki kemampuan yang cukup baik dalam membangun dan mempertahankan hubungan sosial dan relasi sosial, memiliki empati yang cukup baik walau terkadang juga masih mengutamakan kepentingan pribadi, memiliki keterampilan komunikasi yang cukup baik, kurang mendengarkan pendapat orang lain namun banyak menilai tentang orang lain, dan bisa menyinggung perasaan orang lain ketika terlibat dalam sebuah pembicaraan. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kemampuan interpersonal agar mendapatkan hasil maksimal.

2. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Siswa di MAN 3 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling di MAN 3 Banjarmasin dalam upaya meningkatkan kemampuan interpersonal siswa maka dilaksanakan pemberian layanan bimbingan dan konseling yang mengacu kepada 4 fungsi bimbingan konseling yaitu layanan bimbingan konseling bersifat pemahaman, pencegahan, pengentasan serta pemeliharaan dan pengembangan.

MAN 3 Banjarmasin memiliki empat orang guru bimbingan konseling. Mereka adalah:

- a. Huderu, S.Pd., M.A yang bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan konseling di kelas X.
- b. Siti Rahmah, S. Pd yang bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan konseling di kelas X dan XI.

- c. Abdul Gani, S.Ag., S. Pd yang bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan konseling di kelas XI dan XII
- d. Norlaila, S. Pd yang bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan konseling di kelas XII.

Secara spesifik peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kemampuan interpersonal siswa di MAN 3 Banjarmasin dapat diurai dalam penjelasan berikut ini

a. Huderi, S.Pd., MA

Huderi, S.Pd., MA merupakan guru bimbingan konseling lulusan S1 jurusan Bimbingan Konseling UNISKA. Adapun kelas yang ditugaskan kepadanya adalah kelas X MIA 1, X MIA 2, X MIA 3, X IIS 1, dan X IIS 2.

Adapun yang dilakukan Huderi, S. Pd., MA wujud layanan bimbingan konseling yang terkait dengan peningkatan kemampuan interpersonal, yaitu bersifat pemahaman dan pencegahan, pengentasan, serta pemeliharaan dan pengembangan, Huderi, S.Pd., MA melaksanakan wujud layanan tersebut dengan cara sebagai berikut:

“Biasanya itu diberikan layanan informasi tentang masalah sosial yaitu dengan meminta jam guru mata pelajaran, selain itu bisa juga dengan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa.”¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Huderi, S. Pd., MA di atas, penulis terjemahkan bahwa layanan bimbingan konseling dari fungsi pemahaman dan pencegahan yang dilakukan oleh Huderi, S. Pd., MA

¹ Wawancara dengan Huderi, Guru Bimbingan dan Konseling MAN 3 Banjarmasin, 21 Maret 2018.

adalah berupa pemberian layanan dasar bimbingan dengan bentuk layanan informasi dalam bentuk layanan klasikal serta layanan dasar dalam bentuk layanan bimbingan kelompok. Layanan klasikal diberikan kepada siswa X karena pada masa-masa ini siswa mengalami masa-masa transisi dari sekolah lama dengan sekolah baru, tentunya dengan hal ini siswa perlu mengenali lingkungan barunya terkait dengan permasalahan sosial yaitu bagaimana menjalin hubungan baik dengan lingkungan yang baru dikenalnya agar dapat melakukan hubungan sosial dengan baik, oleh sebab itu maka perlu diberikan layanan klasikal. Selain itu Huderi, S.Pd., MA juga melakukan layanan dukungan sistem yaitu berupa himpunan data, yang bertujuan untuk mengumpulkan data siswa kelas X.

“Biasanya juga untuk masalah pribadi pemecahannya diberikan layanan konseling individual, siswa diarahkan agar dapat memecahkan masalahnya tersebut”²

Kemudian hasil wawancara di atas dengan Huderi, S. Pd., penulis terjemahkan layanan bimbingan konseling bersifat pengentasan yang dilakukan oleh Huderi, S. Pd., MA yaitu berupa pemberian layanan responsif dalam bentuk konseling individual. Layanan konseling individual ini dilaksanakan bagi siswa yang yang dianggap perlu di beri penanganan khusus berkenaan dengan masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekolah yang baru melakukan proses penyesuaian diri bagi siswa kelas X.

² Wawancara dengan Huderi, Guru Bimbingan dan Konseling MAN 3 Banjarmasin, 21 Maret 2018.

“Untuk pemeliharaan dan pengembangan biasanya itu diberikan layanan informasi berupa motivasi dan juga diarahkan dalam kegiatan ekstrakurikuler agar meningkat kepercayaan diri dalam melakukan hubungan sosial.”³

Hasil wawancara dengan Huder, S. Pd., MA, penulis terjemahkan layanan bimbingan konseling dari fungsi pemeliharaan dan pengembangan yang dilakukan oleh Huder, S. Pd., MA yaitu berupa pemberian layanan informasi dan layanan perencanaan individual yaitu berupa layanan penempatan dan penyaluran. Pemberian layanan informasi yang diberikan kepada kelas X adalah berupa informasi tentang motivasi yang berkenaan dengan potensi yang telah dimiliki siswa untuk bisa dipertahankan dan dikembangkan sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Kemudian lewat layanan penempatan dan penyaluran siswa akan memperoleh arahan dalam meyalurkan potensinya pada tempat yang tepat yaitu bidang ekstrakurikuler.

b. Siti Rahmah, S. Pd

Siti Rahmah, S. Pd merupakan guru bimbingan konseling lulusan S1 jurusan Bimbingan Konseling ULM Banjarmasin. Kelas yang ditugaskan kepadanya adalah kelas X IIK 1, X IIK 2, XI MIA 1, XI MIA 2, dan XI MIA 3.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Siti Rahmah, S. Pd, wujud layanan bimbingan konseling yang terkait dengan peningkatan kemampuan interpersonal, yaitu bersifat pemahaman dan

³ Wawancara dengan Huder, Guru Bimbingan dan Konseling MAN 3 Banjarmasin, 21 Maret 2018.

pencegahan, pengentasan, serta pemeliharaan dan pengembangan, Siti Rahmah, S. Pd melakukan wujud layanan ini dengan cara sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan sih biasanya lebih kepada layanan informasi, bisa juga konseling kelompok kalau ada beberapa siswa yang bermasalah.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis terjemahkan layanan bimbingan konseling bersifat pemahaman yang dilakukan Siti Rahmah S. Pd adalah berupa pemberian layanan dasar bimbingan dalam bentuk layanan informasi atau klasikal. Layanan konseling kelompok juga dilakukan sebagai bentuk pemberian layanan responsif yang bersifat pengentasan dalam menyelesaikan permasalahan siswa. Sama halnya dengan Huder, S.Pd., MA, Siti Rahmah, S. Pd dalam pemberian layanan ini juga bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan pengenalan siswa kelas X terhadap lingkungan barunya. Hal demikian tentu berbeda ketika diberikan kepada siswa kelas XI, karena seperti yang telah diketahui Siti Rahmah S.Pd juga mempunyai tugas bimbingan di kelas XI. Pada Kelas XI Siti Rahmah, S. Pd layanan klasikal yang diberikan tentunya lebih berfokus kepada hubungan sosial siswa dengan teman sebayanya karena siswa kelas XI sudah saling mengenal dengan teman. Bentuk layanan klasikal yang diberikan yaitu berkenaan bagaimana cara bergaul yang baik, dan bagaimana agar tidak memunculkan konflik, hingga cara mengatasi konflik.

⁴ Wawancara dengan Siti Rahmah, Guru Bimbingan dan Konseling MAN 3 Banjarmasin, 21 Maret 2018.

“Untuk memecahkan masalah sosial ini biasanya konseling individual sih juga, yaitu pemberian motivasi misalnya”⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti terjemahkan layanan bimbingan konseling bersifat pengentasan yang dilakukan oleh Siti Rahmah S. Pd yaitu dengan pemberian layanan responsif dengan bentuk layanan konseling individual kepada siswa dalam menyelesaikan masalah pribadinya berkaitan dengan permasalahan hubungan sosial.

“Dalam pengembangan dan pemeliharaan biasanya diikutkan kegiatan, diarahkan kepada kegiatan ekstrakurikuler juga, berarti termasuk pada layanan penempatan dan penyaluran”⁶

Hasil wawancara di atas diterjemahkan peneliti layanan bimbingan konseling bersifat pengembangan dan pemeliharaan diberikan Siti Rahmah, S.Pd dalam bentuk layanan perencanaan individual yaitu dalam bentuk layanan penempatan dan penyaluran, yaitu dengan lebih memberikan pengarahan kepada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu dalam hal penyaluran potensi yang dimiliki siswa, sehingga dengan kegiatan ini siswa akan lebih terlatih dalam menciptakan hubungan sosial yang baik.

c. Abdul Gani, S.Ag., S. Pd

Abdul Gani, S. Pd., S. Ag merupakan guru bimbingan konseling lulusan S1 jurusan Bimbingan Konseling UNISKA Banjarmasin. Adapun kelas yang ditugaskan kepadanya adalah kelas XI IIS 1, XI IIS 2, XI IIK 1, XI IIK 2, dan XII MIA 1.

⁵ Wawancara dengan Siti Rahmah, Guru Bimbingan dan Konseling MAN 3 Banjarmasin, 21 Maret 2018.

⁶ Wawancara dengan Siti Rahmah, Guru Bimbingan dan Konseling MAN 3 Banjarmasin, 21 Maret 2018.

“Untuk meningkatkan kemampuan interpersonal itu biasanya diberikan layanan informasi mengenai masalah hubungan sosial, kemudian konseling individual dan kami melakukan kunjungan rumah serta himpunan data. kunjungan rumah itu untuk mengetahui latar belakang permasalahan siswa secara nyata.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Gani, S. Pd., S. Ag penulis terjemahkan yaitu Abdul Gani, S.Pd., S. Ag dalam pemberian layanan bimbingan konseling bersifat pemahaman dan pencegahan dilaksanakan dalam bentuk pemberian layanan dasar bimbingan yaitu dalam bentuk layanan informasi atau klasikal. Selain itu ia jua melaksanakan pemberian layanan konseling individual sebagai bentuk dari layanan responsif, layanan dukungan sistem dalam bentuk kegiatan kunjungan rumah dan layanan perencanaan individual yaitu himpunan data sebagai bentuk dari layanan yang bersifat pengentasan.

Selain layanan bimbingan konseling di atas, adapun layanan lain yang dilaksanakan Abdul Gani., S. Pd., S. Ag dalam hasil wawancaranya yaitu:

“Layanan penempatan dan penyaluran juga diberikan, karena dengan layanan ini siswa bisa menempatkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan menyalur apa yang dimilikinya”⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis terjemahkan yaitu Abdul Gani., S. Pd., S. Ag juga memberika layanan bersifat pemeliharaan dan pengembangan yaitu dilaksanakan dalam bentuk

⁷ Wawanacara dengan Abdul Gani, Guru Bimbingan dan Konseling MAN 3 Banjarmasin, 21 Maret 2018.

⁸ Wawanacara dengan Abdul Gani, Guru Bimbingan dan Konseling MAN 3 Banjarmasin, 21 Maret 2018.

layanan perencanaan individual dalam bentuk layanan penempatan dan penyaluran.

d. Norlaila, S. Pd

Norlaila, S. Pd merupakan guru bimbingan konseling lulusan S1 jurusan Bimbingan Konseling UNISKA Banjarmasin. Adapun kelas yang ditugaskan kepadanya adalah kelas XII MIA 2, XII MIA 3, XII IIS 1, XII IIS 2, dan XII IIK.

”Kebanyakan itu pemberian layanan informasi untuk masalah sosial, tapi kalau di kelas XII jarang ditemukan masalah sosial karena siswa lebih fokus belajar”⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Norlaila, S. Pd penulis terjemahkan wujud layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh Norlaila, S. Pd bersifat pemahaman dan pencegahan dilaksanakan dalam bentuk layanan bimbingan dasar yaitu layanan informasi atau klasikal. Akan tetapi berdasarkan keterangannya di kelas XII sangat jarang ditemukan konflik sosial, hal tersebut disebabkan karena siswa dapat dikatakan sudah saling mengenal dengan teman dan lingkungannya dan siswa lebih fokus belajar untuk menghadapi ujian.

e. Kesimpulan Hasil Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan data hasil wawancara dengan empat guru bimbingan konseling di MAN 3 Banjarmasin di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan interpersonal siswa guru bimbingan konseling melaksanakan pemberian layanan

⁹ Wawancara dengan Norlaila, Guru Bimbingan dan Konseling MAN 3 Banjarmasin, 21 Maret 2018.

bimbingan dan konseling yang mengacu kepada 4 fungsi bimbingan konseling di sekolah yaitu fungsi pemahaman dan pencegahan terdiri dari layanan dasar berupa informasi atau klasikal dan bimbingan kelompok, selain itu juga didukung layanan perencanaan individual dalam bentuk himpunan data. Kemudian peran guru bimbingan konseling bersifat pengentasan yaitu dalam bentuk pemberian layanan responsif dalam bentuk layanan konseling individual, konseling kelompok, serta layanan perencanaan individual berupa himpunan data dan kunjungan rumah sebagai layanan dukungan sistem. Adapun peran guru bimbingan konseling lainnya dalam fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu dalam bentuk layanan informasi atau klasikal serta layanan perencanaan individual dalam bentuk layanan penempatan dan penyaluran. Pemberian layanan tersebut akan paparkan secara lebih rinci dalam bentuk uraian sebagai berikut:

a. Layanan Bimbingan Konseling Bersifat Pemahaman dan Pencegahan

Layanan bimbingan konseling yang bersifat memberikan pemahaman dan pencegahan diberikan kepada siswa dalam rangka untuk memberikan pemahaman tentang diri siswa, lingkungan serta berbagai informasi yang diperlukan dalam proses perkembangan diri siswa, hal demikian tentunya diharapkan siswa dapat tercegah dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang nantinya dapat menghambat proses perkembangannya. Adanya program layanan bimbingan konseling

yang bersifat pemahaman dan pencegahan dan hubungannya sebagai peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kemampuan interpersonal siswa adalah agar siswa dapat memahami dirinya dan lingkungan sosialnya, sehingga dengan hal demikian siswa dapat tercegah dari berbagai ancaman yang dapat menghambat proses perkembangannya dalam hal pemahaman diri dan lingkungan sosial. Maka dari itu dengan adanya pemahaman siswa dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial secara efektif.

Dalam memberikan layanan bimbingan konseling yang bersifat pemahaman dan pencegahan sebagai upaya peningkatan kemampuan interpersonal, guru bimbingan konseling melaksanakan beberapa jenis layanan yang bersifat pemahaman dan pencegahan dalam bentuk layanan dasar bimbingan berupa informasi yang disampaikan melalui layanan klasikal, dan juga melalui layanan bimbingan kelompok. selain itu guru bimbingan konseling juga menggunakan layanan perencanaan individual yaitu himpunan data.

1) Layanan Dasar

a) Layanan Klasikal

“Biasanya itu diberikan layanan informasi tentang masalah sosial yaitu dengan meminta jam guru mata pelajaran”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Huderu, S.Pd., MA, penulis terjemahkan kegiatan layanan bimbingan klasikal

¹⁰ Wawancara dengan Huderu, Guru Bimbingan Konseling MAN 3 Banjarmasin, 21 Maret 2018.

dilaksanakan pada waktu jam kosong atau meminta jam pada guru mata pelajaran, adapun waktu pertemuan yaitu selama 2 jam pelajaran perkelas dalam satu minggu.

“Dalam masalah pergaulan atau masalah sosial itu maka akan diberikan informasi mengenai gambaran permasalahan sosial”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis terjemahkan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling adalah terkait dengan permasalahan hubungan sosial. Adapun materi informasi yang akan disajikan dalam layanan klasikal adalah materi yang sudah diprogramkan dalam program bimbingan konseling yang tentunya tema tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal siswa. adapun materi yang dimaksud yaitu: Etika Pergaulan dengan Teman Sebaya; Etika Pergaulan; Pergaulan Remaja; Karir dan Hubungan Antar Manusia; Kepekaan Diri Sosial; dan Komunikasi Efektif. Penyelenggaraan layanan klasikal ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan observasi.

b) Layanan Bimbingan Kelompok

Kegiatan layanan bimbingan kelompok dilakukan oleh guru bimbingan konseling bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pencegahan kepada peserta didik terkait dengan permasalahan kemampuan interpersonal yaitu mengenai hubungan sosial yang kurang efektif dengan menggunakan tuntutan karakter yang terpuji

¹¹ Wawancara dengan Huderi, Guru Bimbingan Konseling MAN 3 Banjarmasin, 21 Maret 2018.

melalui dinamika kelompok. layanan ini dilaksanakan guru bimbingan konseling di ruang bimbingan konseling atau di ruang kelas, dengan tujuan agar peserta didik bersama-sama memperoleh pemahaman mendalam mengenai permasalahan sosial.

2) Layanan Perencanaan Individual

Adapun layanan perencanaan individual yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling pada kegiatan layanan yang bersifat pemahaman dan pencegahan ini yaitu berupa kegiatan himpunan data. Kegiatan pendukung layanan ini diberikan guru bimbingan konseling dalam rangka mengumpulkan data siswa yaitu: mengenai data pribadi siswa; data kelompok yaitu menyangkut aspek tertentu dari kelompok siswa seperti gambaran pergaulannya dalam kelompok; dan data umum yaitu berupa informasi lingkungan fisik-sosial-budaya. Melalui kegiatan layanan ini maka akan diketahui berbagai keterangan tentang diri siswa.

b. Layanan Bimbingan Konseling Bersifat Pengentasan

Guru bimbingan konseling memberikan layanan bimbingan konseling yang bersifat pengentasan masalah yang diberikan dalam rangka membantu siswa untuk mengatasi berbagai permasalahan dan kehidupan dan perkembangannya. Layanan bersifat pengentasan masalah dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan melaksanakan layanan responsif dalam bentuk layanan konseling individual yaitu untuk penanganan permasalahan siswa secara perorangan.

Adapun dalam mewujudkan fungsi ini guru bimbingan konseling memberikan kegiatan layanan bimbingan konseling yaitu: layanan konseling individual, himpunan data dan kunjungan rumah. dalam pemberian bentuk layanan tersebut diharapkan mampu menciptakan kondisi yang dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa.

Bentuk pelaksanaan layanan bimbingan yang bersifat pengentasan masalah yang kaitannya dalam peningkatan kemampuan interpersonal siswa yaitu:

- 1) Layanan Dasar Bimbingan

- a) Konseling Individual

Layanan konseling Individual yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling kepada siswa yang dianggap perlu mendapatkan penanganan berkenaan dengan permasalahan sosial siswa di sekolah, misalnya seperti pada masalah kebiasaan berkata-kata kurang wajar kepada teman, mendominasi dalam pergaulan, adu domba antar sesama teman sehingga memicu perkelahian. Tujuan dari layanan ini adalah agar siswa mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya, memahami dan mampu bersikap wajar pada lingkungan sosial sehingga tidak terdapat hambatan. Layanan ini dilaksanakan di ruang konseling, adapun pihak yang terlibat dalam mengetahui lebih dalam mengenai permasalahan siswa adalah guru mata pelajaran, teman satu kelasnya, wali kelas, wakamat kesiswaan, hingga penjaga piket. Adapun kegiatan layanan konseling individual yang dilakukan guru

bimbingan konseling adalah melaksanakan tahapan-tahapan konseling individual. Penilaian dan tindak lanjut yang guru bimbingan konseling lakukan adalah perubahan perilaku sosial siswa kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

b) Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok dilaksanakan guru bimbingan konseling kepada beberapa siswa yang mengalami permasalahan yang sama berkenaan dengan masalah sosial. Pihak yang terlibat dalam mengetahui lebih dalam mengenai permasalahan siswa adalah guru mata pelajaran, teman satu kelasnya, wali kelas, wakamat kesiswaan, hingga penjaga piket. Adapun kegiatan layanan konseling kelompok yang dilakukan guru bimbingan konseling adalah melaksanakan tahapan-tahapan konseling kelompok. Penilaian dan tindak lanjut yang guru bimbingan konseling lakukan adalah perubahan perilaku sosial siswa kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

2) Perencanaan Individual

Layanan Perencanaan Individual dilaksanakan guru bimbingan konseling berkenaan dengan layanan bimbingan yang bersifat pengentasan yaitu berupa kegiatan himpunan data, guru bimbingan konseling mengumpulkan data secara akurat dan lengkap tentang siswa, kegiatan himpunan data diperoleh dengan berbagai cara, yaitu observasi, daftar catatan masalah siswa, informasi dari teman sebayanya, guru mata pelajaran, wali kelas, penjaga piket, hingga

dengan melakukan kunjungan rumah untuk mengetahui lebih mendalam permasalahan siswa agar kemudian dapat membantunya dalam proses pemecahan masalah.

3) Dukungan Sistem

Layanan dukungan sistem berupa kegiatan kunjungan rumah, guru bimbingan konseling menyelenggarakan kegiatan ini bertujuan untuk melengkapi data pribadi siswa dan mengkoordinasikan permasalahan siswa di sekolah dengan orang tua siswanya. Melalui kegiatan ini maka guru bimbingan konseling akan mengetahui sejauh mana orang tua terlibat dalam pengontrolan perilaku sosial anak dengan lingkungannya.

c. Layanan Bimbingan Konseling Bersifat Pemeliharaan dan Pengembangan

Guru bimbingan konseling memberikan layanan bimbingan konseling yang bersifat pemeliharaan dan pengembangan, hal demikian dilaksanakan dalam rangka agar terpeliharanya dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik secara mantap dan berkelanjutan. Adapun layanan bimbingan konseling yang bersifat pengembangan dan pemeliharaan dilakukan oleh guru bimbingan konseling sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan interpersonal siswa. layanan bimbingan yang bersifat pemeliharaan dan pengembangan tersebut dilaksanakan guru bimbingan konseling dalam bentuk layanan informasi dan layanan penempatan dan penyaluran.

Bentuk pelaksanaan layanan bimbingan yang bersifat pemeliharaan dan pengembangan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kemampuan *interepersonal* siswa yaitu:

1) Layanan Dasar Bimbingan

Layanan dasar bimbingan diberikan dalam bentuk layanan Informasi ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman serta pengetahuan mengenai pengembangan potensi yang terdapat pada diri peserta didik. Layanan informasi yang disampaikan yaitu informasi yang berkenaan dengan etika pergaulan remaja dan berupa pemberian motivasi. Layanan informasi bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami etika dalam melaksanakan hubungan sosial secara efektif sesuai dengan keadaan dirinya sebagai seorang remaja, menumbuhkan dan menjaga kemampuan interpersonal yang baik serta mampu mengaplikasikan dalam menjalin relasi sosial. Pemberian motivasi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling bertujuan agar kemampuan yang telah terdapat dalam diri peserta didik bisa dipertahankan juga dikembangkan, hal demikian dilakukan guru bimbingan konseling dalam bentuk pemberian motivasi mengenai contoh gambaran orang-orang sukses dan kehidupan yang baik ketika seseorang memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan sosialnya. Tentunya dengan hal ini maka diharapkan siswa dapat memahami dan termotivasi dalam

meningkatkan kemampuan yang terdapat dalam dirinya agar proses perkembangannya dapat berkembang secara efektif.

2) Layanan Perencanaan Individual

Layanan perencanaan individual dilaksanakan dalam bentuk layanan penempatan dan penyaluran yang dilakukan guru bimbingan konseling sebagai bentuk dari layanan yang bersifat pengembangan dan pemeliharaan, hal demikian dilaksanakan guru bimbingan konseling dengan tujuan agar kemampuan yang dimiliki peserta didik bisa tetap terjaga, berkembang, hingga mampu dipertahankan lewat tempat yang sesuai dengan kemampuannya. Dalam hal ini guru bimbingan konseling memberikan bimbingan kepada siswa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang menunjang kemampuan interpersonal siswa. Lewat layanan ini maka diharapkan kemampuan interpersonal pada diri siswa dapat tetap terjaga, berkembang, hingga mampu dipertahankan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu: paskibra, pramuka, PMR, *habsy*, *nasyid*, *tilawah*, *tahfidz sahril qur'an*, *fahmil qur'an*, futsal, bulu tangkis, silat, basket, jurnalis, mading, *english club*, teater, sanggar tari, dan *drum band*.

Guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanannya mereka pada dasarnya juga menjalin keterikatan emosional (*emosional attachment*) dengan siswa dengan tujuan agar hubungan antar guru bimbingan konseling dengan siswa dapat terjalin dengan baik, sehingga pemberian layanan

bimbingan pun akan dilaksanakan dengan baik dan hasil yang maksimal. Keterikatan emosional itu ditunjukkan pada perilaku yang cukup akrab antar keduanya, guru dengan senang hati membimbing siswa, dan siswa dengan senang hati menerima bimbingan tanpa tekanan. Oleh sebab itu maka keterikatan emosional ini mereka terapkan dalam proses bimbingan dengan harapan mampu memberikan bimbingan yang baik kepada siswa.

C. Analisis Data

Pada pembahasan ini penulis akan menganalisis tentang hasil skala kemampuan interpersonal yang diperoleh dari angket, kemudian dihubungkan dengan peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemampuan interpersonal siswa.

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, kondisi interpersonal siswa di MAN 3 Banjarmasin berdasarkan data yang diambil dari sampel 120 orang dari 757 populasi (15%) didominasi oleh siswa yang berkemampuan interpersonal sedang. Berdasarkan hal tersebut maka kemampuan interpersonal siswa tersebut perlu ditingkatkan agar memperoleh hasil yang lebih maksimal. Berkaitan dengan hal demikian adapun data yang dikumpulkan dalam penyajian data dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bimbingan konseling dalam upaya meningkatkan kemampuan interpersonal siswa, diketahui bahwa guru bimbingan konseling mengambil tindakan untuk meningkatkannya yaitu dengan pemberian layanan konseling yang bersifat pemahaman, pencegahan, pengentasan, serta pemeliharaan dan pengembangan.

1. Layanan Bimbingan Konseling Bersifat Pemahaman dan Pencegahan

Menurut analisis penulis pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pemahaman dan pencegahan dilaksanakan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kemampuan interpersonal siswa di MAN 3 Banjarmasin, tujuannya adalah agar siswa memperoleh pemahaman terhadap dirinya dan lingkungan sosialnya, mampu menciptakan, membangun dan mempertahankan hubungan relasi sosialnya dan tercegah dari hal yang menghambat proses perkembangan potensi siswa dalam proses menciptakan, membangun serta mempertahankan hubungan sosial secara baik.

Berdasarkan penyajian data pemberian layanan bimbingan konseling yang bersifat pemahaman, guru bimbingan konseling melaksanakan berbagai jenis layanan bimbingan yaitu: pelaksanaan layanan dasar dalam bentuk layanan informasi berupa layanan klasikal, bimbingan kelompok dan layanan perencanaan individu berupa himpunan data siswa. pemberian layanan informasi berupa layanan klasikal dan bimbingan kelompok bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap diri dan lingkungannya, terutama pemahaman tentang hubungan relasi sosial, selain itu siswa juga tercegah dari hal yang menghambat proses perkembangannya dalam hal permasalahan sosial, dengan ini maka diharapkan siswa mampu menciptakan, membangun, kemudian mempertahankan relasi sosial secara efektif. Kegiatan pendukung layanan

berupa himpunan data bertujuan untuk menghimpun data dan keterangan yang relevan dengan keperluan perkembangan siswa.

Oleh sebab itu penulis menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan interpersonal siswa peran guru bimbingan konseling di sini ialah melaksanakan pemberian layanan bimbingan konseling yang bersifat pemahaman dan pengentasan, dengan kegiatan pendukung bimbingan himpunan data.

2. Layanan Bimbingan Konseling Bersifat Pengentasan

Menurut analisis penulis pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang bersifat pengentasan masalah dilaksanakan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kemampuan interpersonal siswa di MAN 3 Banjarmasin, yaitu dengan tujuan membantu siswa mengentaskan permasalahan yang dihadapinya. dilihat dari penyajian data adapun bentuk pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang bersifat pengentasan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling yaitu berupa pemberian layanan responsif dalam bentuk layanan konseling individual dan konseling kelompok, layanan perencanaan individual dalam bentuk layanan himpunan data dan layanan dukungan sistem berupa layanan kunjungan rumah.

Layanan konseling individual dalam pelaksanaannya guru bimbingan konseling melaksanakan tahapan-tahapan konseling individual. Layanan perencanaan individual dalam pelaksanaannya guru bimbingan konseling melaksanakan himpunan data, yaitu mengumpulkan data siswa yang berkenaan dengan permasalahan yang dialaminya. Selain itu guru

bimbingan konseling juga melaksanakan layanan dukungan sistem yaitu kunjungan rumah yang bertujuan untuk mengumpulkan data siswa dan mengkoordinasikan permasalahan siswa dengan orang tuanya, serta untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan orang tua siswa dengan permasalahan siswa. pelaksanaan layanan bimbingan konseling bersifat pengentasan ini berkaitan dengan peningkatan kemampuan interpersonal siswa yang diharapkan mampu menyelesaikan masalah-masalah interpersonal siswa.

Berdasarkan penyajian data yang telah disajikan dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan interpersonal siswa dilaksanakan melalui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pengentasan masalah guru bimbingan konseling memprogramkan layanan konseling individual, konseling kelompok dan layanan pendukung.

3. Layanan Bimbingan Konseling Bersifat Pemeliharaan dan Pengembangan

Menurut analisis penulis pelaksanaan layanan bimbingan konseling bersifat pemeliharaan dan pengembangan dilaksanakan guru bimbingan konseling sebagai bentuk peningkatan kemampuan interpersonal siswa di MAN 3 Banjarmasin, bertujuan untuk memelihara dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa secara optimal. Dalam mewujudkan fungsi layanan bimbingan konseling yang bersifat pemeliharaan dan pengembangan, guru bimbingan konseling melaksanakannya dalam bentuk pemberian layanan dasar bimbingan berupa layanan informasi dan layanan perencanaan individual berupa layanan penempatan dan penyaluran.

Berdasarkan penyajian data yang telah disajikan penulis menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan interpersonal siswa guru bimbingan konseling melaksanakan layanan bimbingan konseling yang bersifat pemeliharaan dan pengembangan dalam bentuk layanan informasi dan layanan penempatan dan penyaluran.

Guru bimbingan konseling dalam memberikan layanannya juga menjalin keterikatan emosional (*emosional attachment*) terhadap siswa yang dibimbingnya, hal demikian untuk menunjang proses pemberian layanan bimbingan terhadap siswa. Menurut Bowlby dalam Jurnal Manajemen Teori dan Terapan yang berjudul "*Pengaruh Pengalaman dan Keterikatan Emosional pada Merk Terhadap Loyalitas Konsumen*", menyebutkan bahwa keterikatan (*attachment*) merupakan suatu kondisi emosional pada hubungan khusus antara seseorang dan objek tertentu. dan menurut Ainsworth dkk, hasrat untuk memiliki keterikatan emosional pada suatu objek merupakan kebutuhan dasar manusia.¹²

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya keterikatan emosional antara guru dan siswa yang merupakan suatu kebutuhan yang terjalin antar keduanya yang kemudian menunjang proses pemberian bimbingan antar guru dan siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

¹² Badri Munir Sukoco dan Reza Aditya Hartawan, "*Pengaruh Pengalaman dan Keterikatan Emosional pada Merk Terhadap Loyalitas Konsumen*", Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, Tahun 4, No. 3, Desember 2011, h. 2.